

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN MEMBACA PADA ANAK DIDIK KELAS III DI SDN 15 KARTIASA TAHUN AJARAN 2022-2023

Ananda Gustina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Anandagustina02@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To describe the causes of difficulties in learning to read in grade III students. 2) To describe how teachers overcome difficulties in learning to read in grade III students. This research uses a qualitative approach and descriptive research. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity testing techniques used diligent observation, triangulation, and member checking. Based on the research results, it can be concluded that: The causes of reading difficulties among third-grade students at SDN 15 Kartiasa in the 2022-2023 academic year are: 1) lack of support and cooperation from parents. 2) from the students themselves. 3) students' memory. 4) psychological factors. Teachers' efforts to address reading difficulties among third-grade students at SDN 15 Kartiasa in the 2022-2023 academic year include: 1) introducing the sounds and shapes of letters. 2) collaborating with parents of students who have difficulty reading. 3) motivating and encouraging students who have difficulty reading.

Keywords: Problem; Teacher; Reading Difficulty

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendiskripsikan penyebab terjadinya kesulitan belajar membaca pada siswa kelas III. 2) Mendekripsikan cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *reduksi* data, penyajian data, penarikan kesimpulan, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan ketekunan pengamatan, *trianggulasi*, member *chek*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III adalah: 1) kurang dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa. 2) dari diri siswa 3) daya ingat siswa 4) faktor psikologis. Upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan

dalam membaca pada siswa kelas III adalah: 1) guru mengenalkan bunyi dan bentuk huruf. 2) Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yang kesulitan membaca. 3) Guru memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Kata Kunci: Problematika; Guru; Kesulitan Membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia. Manusia berusaha untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna, karena pendidikan merupakan rangkaian proses yang tiada henti demi pengembangan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dapat dimanfaatkan bagi kehidupannya.

Menurut Driyakara pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda. Atau bisa dibilang sebagai pengangkatan manusia muda ke taraf insani melalui suatu proses dan upaya (Taufik, 2011), sedangkan menurut Syaiful Sagala pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, 2013). Agar menjadi manusia yang bermakna maka anak didik harus mengembangkan kemampuan dasar terutama harus bisa membaca karena dengan membaca anak didik akan mudah memahami bacaan dalam proses belajar mengajar dan juga akan menambah ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) adalah satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya (Peraturan Pemerintah, 2005).

Seorang siswa Sekolah Dasar (SD) sangat diuntut untuk bisa membaca agar mudah dalam menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan perintah membaca ini sudah Allah SWT perintahkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1 di bawah ini.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (Departemen Agama RI, 2002).

Syekh Musthafa Al-Maraghi menafsirkan “jadilah orang yang mampu membaca dengan kekuasaan Allah yang menciptakanmu dan menghendakimu setelah engkau tidak dapat melakukan itu. Sesungguhnya

Muhammad saw tidak dapat membaca dan menulis” (Al- Maraghi, 1046). Anjuran tersebut merupakan perintah Allah, karena dasar yang harus dimiliki seorang siswa adalah bisa membaca karena dengan membaca dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan mempermudah dalam proses belajar mengajar.

Menurut Akhadiyah dkk berpendapat bahwa membaca pada anak Sekolah Dasar merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan juga memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan (Akhadiyah, 1991). Dengan membaca siswa Sekolah Dasar akan mendapatkan beberapa manfaat seperti menambah wawasan dan pengetahuan, memperbanyak kosa kata, dan meningkatkan daya ingat.

Peran guru dalam pendidikan Sekolah Dasar yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas, mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, mamuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah komplek dalam hal ini, terutama mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya, perkembangan belajar anak juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya (Mulyadi, 2010). Batasan ini tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema membaca (*reading problems*) yang penyebab utamanya berasal dari hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena retardasi mental, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi (Mulyadi, 2010).

Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan megajarkan membaca pada siswa, dalam membantu siswa untuk membaca dangan cara atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran. Problematika yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, waktu yang sangat sedikit, jumlah siswa yang banyak dan setiap individu

memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga *outcome* yang berbeda pula. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasinya.

Hasil *prasurvey* yang dilakukan di SDN 15 Kartiasa kesulitan yang dialami siswa seperti sulit membedakan huruf, tidak lancar membaca serta gangguan fisik. Siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Siswa yang kesulitan merangkai huruf dikarenakan susunan hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan, misalnya kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan lain-lain. Siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”, hal tersebut karena siswa menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Memang anak belum bisa mengenali huruf. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf ketika membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah bagaimana guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Adapun judul penelitiannya adalah: “Problematika guru dalam menghadapi kesulitan membaca pada siswa kelas III di SDN 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2022-2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dan berlokasi di SDN 15 Kartiasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN 15 Kartiasa. Untuk teknik dan alat pengumpulan data menggunakan wawancara dengan instrumen pedoman wawancara. Selain itu, menggunakan observasi dengan alatnya berupa pedoman observasi. Teknik lain adalah dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan data, peneliti menggunakan 2 teknik yakni triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai problematika guru dalam menghadapi kesulitan membaca pada siswa kelas III di SDN 15 Kartiasa, adalah sebagai berikut:

A. Penyebab Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III SDN 15 Kartiasa

Problematika yang dialami guru dalam menghadapi siswa kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN 15 Kartiasa ialah 1). *Kurang dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa*, kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca ialah seperti pada saat guru melakukan rapat dengan orang tua siswa yang kesulitan dalam membaca. Kemudian dari orang tua siswa menganggap bahwa anaknya ketika sudah diserahkan kepada sekolah maka orang tua menganggap bahwa semuanya sudah menjadi tanggungjawab dari pihak sekolah dan guru-guru di sekolah sepenuhnya dengan perkembangan dari siswanya. Kurangnya kerjasama orang tua dengan guru seperti hanya menitikberatkan kepada guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca kata, tanpa ada timbal balik kerjasama yang dilakukan orang tua ketika anaknya berada di rumah, sehingga siswa ketika di rumah kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua siswa. Di mana orang tua tidak mengetahui apakah anaknya ada tugas dari guru atau tidak. Faktor keluarga menjadi kendala utama pada SDN 15 Kartiasa dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca, karena keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak, sehingga jika tidak adanya dukungan dan dorongan dari orang tua, maka upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kesulitan membaca kata tidak dapat berjalan dengan maksimal.

2). *Dari diri siswa*, siswa yang kesulitan membaca kata cenderung kurang bersemangat dan diam pada saat belajar, siswa lebih asyik dengan kegiatan-kegiatannya sendiri. Siswa seperti tidak ada kemauan untuk belajar membaca secara langsung dari diri siswa, sehingga ketika tidak ada arahan dan dukungan dari guru maka siswa tidak ada inisiatif untuk belajar sendiri. 3). *Daya ingat siswa*, daya ingat siswa menjadi problematika bagi guru karna guru sering terkendala dengan siswa yang memiliki daya ingat yang rendah, sehingga dalam belajar membaca siswa cenderung lama dalam pemahaman dan mengenal huruf. Selain rendahnya daya ingat siswa, kemampuan intelegensinya juga rendah sehingga peningkatan kemampuan dalam membaca cenderung lambat dalam berkembang. 4). *Faktor psikologis*. psikologis siswa yang tidak stabil menjadi problematika bagi guru. Psikologis yang dimaksud ialah seperti siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, hal tersebut dikarenakan faktor pekerjaan orang tua yang tidak memungkinkan anaknya untuk mendapatkan bimbingan dan perhatian lebih dari orang tuanya. Sehingga dalam kesehariannya di sekolah siswa tidak ceria dan hanya termenung di dalam kelas.

B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Kesulitan Dalam Membaca Pada Siswa Kelas III Di SDN 15 Kartiasa

Upaya guru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dalam rangka mendidik, mengajar, dan melakukan transfer ilmu kepada anak didiknya sesuai dengan kemampuan dan profesional yang dimiliki guru, sehingga mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca pada siswa kelas III di SDN 15 Kartiasa adalah 1). *Guru mengenalkan bunyi dan bentuk huruf*, guru berusaha untuk tetap memberikan dorongan kepada siswa agar bisa membaca dengan mengenalkan bunyi dan bentuk agar siswa bisa membedakan setiap hurufnya serta memanggilnya maju kedepan untuk membaca kalimat yang guru tuliskan di papan tulis atau di kartu kata.

2). *Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yang kesulitan membaca*, kerjasama yang dilakukan agar dapat memberikan bimbingan dan perhatian lebih lagi dari orang tua siswa ketika berada di rumah. Adapun tanggapan dari orang tua siswa ada sebagian orang tua siswa yang memang merespon dengan baik hal tersebut, dengan memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Akan tetapi ada orang tua dari siswa yang merespon dengan tidak baik usaha kerjasama yang dilakukan dari guru, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek yang mengatakan bahwa orang tua siswa seperti tidak percaya dan merasa tidak peduli dengan apa yang telah diberitahukan oleh guru, orang tua siswa beranggapan bahwa anaknya jika sudah diserahkan kepada sekolah dan hal tersebut menjadi tanggungjawab sepenuhnya kepada guru dan sekolah. 3). *Guru memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca*, hal tersebut sesuai dengan peran guru yang seharusnya membangkitkan hasrat belajar dan memberikan dorongan kepada siswanya. Sehingga dengan adanya motivasi dan dorongan dari guru, maka siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Adapun perubahan yang terjadi pada siswa yang kesulitan membaca setelah adanya dilakukan upaya oleh guru kelas III di SDN 15 Kartiasa ialah kemampuan siswa berubah berdasarkan dari kemauan diri siswa. Siswa yang memiliki kemauan untuk bisa dan berusaha untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan guru ada perubahan yang terlihat, yang awalnya siswa belum mengenal huruf sudah dapat membaca walau masih mengeja dan belum bisa secara 100%, akan tetapi ada perubahan yang terlihat jelas..

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan telah dideskripsikan pada bab-bab diatas. maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai problematika guru dalam menghadapi kesulitan

membaca pada siswa kelas III di SDN 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2022-2023 di antaranya penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2022-2023 adalah 1) Kurang dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa, apapun masalah kesulitan yang siswa hadapi semua urusan sekolah dan orang tua tidak mau membantu anak yang mengalami kesulitan membaca di rumah. 2) Dari diri siswa, kesulitan belajar datang dari siswa sendiri yang malas untuk belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru. 3) Daya ingat siswa, ada beberapa siswa yang memiliki daya ingat rendah dan lambat hari ini di jelaskan materi besok sudah lupa kembali. 4) Faktor psikologis, faktor yang terjadi karena kesibukan orang tua yang tidak sempat untuk memperhatikan kesulitan yang dihadapi anak disekolah di tambah lagi tidak ada dukungan dan motivasi orang tua dirumah sehingga anak kurang bersemangat berusaha untuk bisa membaca.

Upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca pada siswa kelas III di SDN 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2022-2023 adalah 1) mengenalkan bunyi dan bentuk huruf, guru berusaha untuk tetap memberikan dorongan kepada siswa dengan mengenalkan setiap hurufnya dengan bunyi setiap huruf dan memanggilnya maju kedepan untuk membaca agar mereka bisa membedakan setiap huruf ketika membaca. 2) Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yang kesulitan membaca, kerjasama yang dilakukan agar dapat memberikan bimbingan dan perhatian lebih lagi dari orang tua siswa ketika berada di rumah. 3) memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, dengan adanya motivasi dan dorongan dari guru, maka siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Taufiq. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akhadiyah dkk. (1991). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Al-Maraghi, Musthafa. (1946). *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Matba'ah Musthafa al-Babil Halabi.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Lintas Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 6.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.